

# KEWIRAUSAHAAN DI PERGURUAN TINGGI

H. Mochamad Edwar \*)

## ABSTRAK

Kewirausahaan sangat perlu diajarkan di perguruan tinggi. Bukan saja bertujuan untuk menciptakan kerja bagi mahasiswa atau lulusannya, mengatasi pengangguran, pemanfaatan sumber daya yang ada, pemanfaatan peluang ada, tetapi juga yang paling penting melalui pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi dapat mendorong terciptanya mahasiswa maupun yang kreatif dan inovatif. Sifat kreatif dan inovatif ini yang sesungguhnya sangat penting dapat dihasilkan melalui pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi.

**Kata kunci:** Kewirausahaan, Pendidikan, Wirausahawan, perguruan tinggi.

### 1. Pendahuluan

Mengapa negara kita begitu sulit melepaskan diri dari kemiskinan, padahal kita dikenal sebagai negara yang kaya dengan sumber daya yang melimpah yang seharusnya mampu menjadikan masyarakat kita tidak miskin, serba kekurangan seperti saat ini, tetapi mampu menjadi jadi sejahtera seperti bangsa lain yang kondisinya lebih miskin sumber daya alamnya. Apalagi yang kurang bagi bangsa kita, sumber daya alam melimpah, orang-orangnya bergelar titel perguruan tinggi sudah melimpah dan banyak yang sudah menganggur. Masalah kita bukan kelimpahan ruhan sumber daya alam tetapi masalah kita adalah mentalitas kita sebagai manusia Indonesia. Ini artinya mentalitas kita sebagai bangsa Indonesia harus ditingkatkan seperti sifat kreatif dan inovatif, punya visi, kerja keras, memiliki motivasi, dll, yang sifat mental ini dapat dibentuk atau dibangun melalui kuliah kewirausahaan.

Dewasa ini sudah banyak perguruan tinggi yang menyadari pentingnya kuliah kewirausahaan diberikan kepada semua mahasiswa disemua fakultas, bukan hanya untuk fakultas ekonomi saja. Tetapi dewasa ini fakultas kedokteran, fakultas teknik bahkan fakultas MIPA sudah memberikan pendidikan kewirausahaan kepada

*mahasiswanya. Hanya saja tujuan perguruan tinggi itu masih sebatas agar mahasiswa atau lulusan mereka mampu berwirausaha dan tidak menganggur. Padahal tujuan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi tidak hanya sebatas itu, bahkan lebih dari itu.*

Peter F. Drucker dalam Suryana (2003:13) mengatakan kewirausahaan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Dari definisi diketahui bahwa wirausahawan adalah orang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda

Thomas W. Zimmerer dalam Alma (2003 :14) mengatakan kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari. Dari pendapat ini diketahui bahwa wirausahawan adalah orang yang kreatif dan inovatif. Dengan kreativitas dan inovasinya mereka menciptakan sesuatu yang baru, sehingga dapat membuka peluang baru untuk berwirausaha.

Frances (2004: 79) mengatakan wirausahawan dipersepsikan sebagai orang yang mempunyai kreativitas dan semangat tinggi untuk kerja dan berhasil dalam pekerjaannya. Dari pengertian ini dapat diketahui bahwa wirausahawan itu orang yang kreatif

---

\*) Dosen Tetap FKIP UPGRI Palembang

dengan ide-ide atau gagasan, namun mereka juga penuh semangat dan bekerja keras untuk mewujudkan ide-ide yang kreatif itu menjadi suatu hasil karya yang inovatif. Ini relevan dengan Princes (2004:11) yang mengatakan wirausahawan adalah mereka yang selalu bekerja keras dan kreatif untuk mencari peluang bisnis, mendayagunakan peluang yang diperoleh dan merekayasa penciptaan alternatif sebagai peluang bisnis baru dengan faktor keunggulan. Dari pengertian ini dapat disimpulkan wirausahawan itu adalah orang yang selalu berusaha mencari atau menciptakan peluang bisnis. Ini menunjukkan bahwa wirausahawan itu tidak menunggu datangnya peluang, tetapi berusaha menciptakan adanya peluang usaha tersebut agar dapat diwirausahakan. Menurut Suryana yang dikutip Suherman (2008:11) mengatakan kewirausahaan yaitu syaraf pusat perekonomian suatu bangsa atau pengendali perekonomian suatu bangsa. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa wirausahawan itu sangat diperlukan ketersediaan dan keberadaannya dalam suatu negara karena mereka dapat menjadi pengendali perekonomian suatu negara. Semakin banyak wirausahawan maka semakin banyak produk baru yang dapat diciptakan atau dihasilkan. Maka berarti semakin banyak peluang usaha bisnis yang dapat dibuka. Dengan demikian lapangan kerja dan kesempatan kerja juga dapat terbuka lebih luas. Oleh karena itu wirausahawan dapat mengendalikan perekonomian suatu negara. Wajar bila semakin banyak wirausahawan di suatu negara maka negara itu dapat mencapai kesejahteraan bagi penduduknya.

Wiratmo (1995:4) mengatakan wiraswastawan adalah orang yang

mempunyai tenaga, keinginan untuk terlibat dalam petualangan inovatif, kemauan untuk menerima tanggung jawab pribadi dalam mewujudkan suatu peristiwa dengan cara yang mereka pilih dan keinginan untuk berprestasi yang sangat tinggi. Dari pengertian ini dapat disimpulkan wirausahawan itu mempunyai keinginan melakukan petualangan dalam mencari hal-hal yang inovatif atau hal-hal yang baru. Kemampuan wirausahawan menemukan sesuatu yang baru atau inovatif merupakan suatu prestasi. Sesuai dengan pendapat David Mc.Clelland dalam Alma (2003:25) wirausahawan adalah orang yang mempunyai keinginan mewujudkan suatu prestasi. Adanya motif untuk berprestasi ini mendorong mereka untuk selalu menjadi kreatif dan inovatif sehingga dapat ditemukan suatu produk baru yang dapat digunakan untuk membuka peluang usaha yang akhirnya dapat membuka peluang berwirausaha. Peluang harus diciptakan dan dicari. Peluang bukan bukan ditunggu. Kemampuan menciptakan peluang sehingga terbuka kesempatan berwirausaha, inipun merupakan suatu prestasi, apalagi bila kewirausahaan yang mereka jalankan itu dapat mendatangkan keberhasilan sehingga mereka mampu membuktikan diri sebagai wirausahawan yang berhasil atau wirausahawan sukses. Rasanya wajar sebagai wirausahawan sukses atau berhasil mereka disebut sebagai orang yang berprestasi.

Setiap wirausahawan mempunyai kemampuan sendiri-sendiri untuk melihat adanya suatu peluang usaha. Lambing dan Kuehl dalam Hendro (2005:19) mengatakan wirausahawan harus bisa melihat suatu 'opportunity' atau peluang dari kacamata atau perspektif yang berbeda dari orang lain, atau

yang tidak terpikirkan oleh orang lain yang kemudian bisa diwujudkan menjadi value. Pendapat ini menunjukkan bahwa wirausahawan dapat melihat dengan jeli adanya suatu peluang, kemudian menciptakan peluang itu menjadi suatu value atau nilai.

Bayu, Kartib dan Yuyus Suryana (2010: 12 ) mengatakan entrepreneur adalah petualang, pencipta dan pengelola usaha. Pendapat ini menunjukkan bahwa wirausahawan adalah orang yang selalu melakukan petualangan dalam upayanya menemukan atau menciptakan sesuatu yang baru yang berupa karya inovatif. Dari hasil karya inovatif ini dapat dibentuk suatu usaha atau bisnis yang usaha ini perlu dikelola agar usaha itu berhasil. Dengan sifat kreatif dan inovatifnya mereka berusaha memanfaatkan sumber daya yang ada agar tercipta produk baru yang dapat menciptakan peluang usaha baru. Hal ini menjadi suatu prestasi bagi wirausahawan tersebut.

Bayu Kartib dan Yuyus Suryana (2010 :16) menyatakan wirausahawan adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses. Pengertian ini menunjukkan bahwa seorang wirausahawan itu mampu menilai kesempatan-kesempatan atau peluang bisnis yang ada, kemudian menyediakan sumber dayanya dalam rangka mewujudkan peluang tersebut sebagai suatu bisnis.

Sudjoko dalam Alma ( 2003:16) mengatakan wiraswastawan adalah mereka yang memiliki nilai-nilai manusia perintis, pelopor dan pejuang kemerdekaan, pejuang kemajuan. Dari

pengertian ini dapat disimpulkan bahwa seorang wirausahawan itu haruslah seorang yang pemberani dalam menghadapi resiko terhadap usaha yang dijalannya. Dalam usaha itu selalu ada resiko yaitu resiko rugi, resiko tidak berhasil dan resiko bangkrut. Tetapi sebagai perintis, pelopor atau pejuang tentu saja mereka tidak merasa takut menghadapi resiko yang ada atau yang akan terjadi. Dalam bisnis bukan musuh seperti dalam peperangan yang membawa peralatan perang yang kita hadapi, karena itu kita harus berani menghadapi resiko bisnis yang ada itu dengan mengelola resiko yang ada untuk lepas dari resiko tersebut. Bangsa kita dikenal sebagai bangsa pemberani yang mampu melawan kolonial hanya dengan bermodalkan bambu runcing. Sedangkan dalam bisnis ini tidak ada lawan bersenjata yang kita hadapi, karena itu kita harus berani menghadapi resiko bisnis yang dapat terjadi. Ini juga merupakan salah satu sikap mental yang harus kita tanamkan melalui kuliah kewirausahaan kepada peserta didik kita.

Wirausahawan itu pencipta kerja, bukan pencari kerja. Oleh karena itu sangat tepat bila kita mengatakan pendidikan kewirausahaan sangat perlu diberikan di perguruan tinggi. Mendatangkan investor yang dapat menyediakan kerjalebih sulit. Namun dengan tersedianya wirausahawan, maka dapat menyewakan lapangan kerjabagi yang membutuhkan. Wirausahawan yang telah berhasil biasanya memiliki kemauan untuk membuka usaha yang baru lagi dan setelah berhasil mereka dapat menciptakan kerja pula bagi yang membutuhkan pekerjaan. Demikian seterusnya sifat dari wirausahawan yang berhasil itu. Oleh karena itu semakin banyak

wirausahawan akan semakin baik karena lebih banyak lapangan kerja yang tersedia, sehingga dapat memberikan kesempatan kerja bagi penduduk yang belum bekerja atau penduduk yang masih menganggur untuk memperoleh pekerjaan. Dengan memperoleh pekerjaan itu kehidupan mereka dapat menjadi lebih sejahtera dan mampu mengatasi kemiskinan yang mereka alami.

## **2. Jumlah Wirausahawan**

Sudah dikemukakan dalam uraian terdahulu bahwa wirausahawan itu sangat dibutuhkan dalam suatu negara karena wirausahawan mampu mengendalikan perekonomian suatu negara. Artinya keberadaan dan ketersediaan wirausahawan itu sangat dibutuhkan sekali. Semakin banyak wirausahawan dalam suatu negara akan semakin baik karena negara itu dapat menjadi lebih makmur. Menurut David Mc.Clelland Memang (dalam Kartib Bayu dan Yuyus Suryana (2010:vii) suatu negara dapat dikatakan makmur apabila minimal memiliki jumlah entrepreneur atau wirausahawan sebanyak 2 % dari jumlah populasi penduduknya karena kewirausahaan memiliki peranan yang strategis dalam menciptakan pelaku bisnis dan perusahaan baru serta membuka lapangan kerja. Dari sini jelas bahwa wirausahawan itu dapat membuka lapangan kerja bagi penduduk dengan tidak harus menunggu masuknya investor dari negara singke negara kita. Selain itu dengan adanya wirausahawan tersebut maka vdengan adanya wirausahawan tersebut maka mereka dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia, khususnya sumber daya alam, sehingga mampu

memberikan kemakmuran bagi bangsa kita.

## **3. Karakter Wirausahawan**

Para ahli ada yang menyebut karakter wirausahawan itu sebagai sikap, sifat atau ciri atau kriteria sebagai wirausahawan, Tetapi ada juga yang menyebutnya sebagai mentalitas wirausahawan (Kartib Bayu, dan Yuyus Suryana, 2010 :182) menyatakan karakter atau sikap mental atau mentalitas wirausahawan itu terdiri atas Sebagai berikut :

- a. Berpikir kritis, artinya tekun, teliti dan produktif.
- b. Menyenangkan, artinya senang , nyaman, tenang dan dapat dipercaya
- c. Proaktif, artinya tidak diam saja, banyak mencoba dan cepat tanggap.
- d. Kreatif, artinya berani tampil beda, bersifat eksploratif atau suka mencari ide,
- e. Inovatif, artinya menemukan sesuatu yang baru walaupun tidak benar-benar baru. Kalau sesuatu yang benar-benar baru yang selama ini belum pernah ada maka ini disebut invention dengan penemunya disebut inventor.
- f. Efisien , biasanya efisien dalam biaya. Jika lebih besar biaya dari keuntungan maka itu bearti tidak efisien
- g. Orisinil atau baru.

Seorang wirausahawan sangat perlu memiliki sikap mental seperti tersebut diatas. Oleh karena itu sikap mental seperti itu harus terlebih dahulu dibentuk

Memang banyak pendapat tentang karakteristik atau ciri-ciri atau mentalitas wirausahawan itu. Salahsatunya lagi adalah pendapat yang dikemukakan oleh Geofdrey G. Meredith dalam Dewanti (2008:4) yang menyatakan karakteristik

wirausahawan itu adalah sebagai berikut:

- a. Percaya diri, keyakinannya tinggi. wirausahawan itu harus orang yang optimis.
- b. Berorientasi tugas dan hasil, wirausahawan itu orang yang memiliki kebutuhan untuk berhasil karena itu orientasinya selalu tugas dan hasil yang dicapai.
- c. Pengambilan resiko dan suka tantangan
- d. Kepemimpinan, berperilaku sebagai pemimpin dan suka bergaul.
- e. Keorisinilan, wirausahawan itu orang yang kreatif dan inovatif serta fleksibel atau dapat menyesuaikan diri dengan situasi.
- f. Berorientasi ke masa depan, wirausahawan berpandangan kedepan.

Pendapat lain yang dikemukakan Zimmerman dalam Retno (2008: 5) mengatakan pula profil wirausahawan itu adalah sebagai berikut:

- a. Menyukai tanggung jawab. Mereka bertanggung jawab secara pribadi terhadap hasil yang dicapai dan pengendalian sumber daya.
- b. Menyukai tanggung jawab. Mereka bertanggung jawab secara pribadi terhadap hasil yang dicapai dan pengendalian sumber daya.
- c. Lebih menyukai resiko menengah. Mereka itu bukan pengambil resiko sembarangan tetapi mengambil resiko dengan penuh perhitungan.
- d. Keyakinan atas kemampuan mereka untuk berhasil.
- e. Hasrat untuk mendapatkan umpan balik langsung.
- f. Tingkat energi yang tinggi, maksudnya passion atau semangat mereka itu sangat tinggi
- g. Berorientasi kedepan
- h. Terampil mengorganisasi

- i. Menilai prestasi lebih tinggi daripada uang, maksudnya mereka itu lebih mendahulukan prestasi daripada uang. Jika kita berprestasi maka dengan sendirinya uang akan datang.

#### 4. Proses Kewirausahaan

Proses kewirausahaan diawali dengan faktor faktor kreativitas dan inovasi yang dipicu oleh faktor pribadi, lingkungan, dan sosiologi. Kreativitas merupakan kunci kewirausahaan, karena itu kreativitas merupakan hal yang penting didalam kewirausahaan. Dari kreativitas akan timbul inovasi. Kreativitas dan inovasi itu timbul karena adanya inovasi, seperti:

- a. Faktor pribadi, seperti:
  - 1) Pengendalian internal
  - 2) Toleransi atau menghargai orang lain.
  - 3) Mengambil resiko, memperhitungkan resiko.,
  - 4) Nilai-nilai pribadi: prinsip diri, agama, dan budaya.
  - 5) Pendidikan : pengetahuan dan implementasinya.
  - 6) f. Pengalaman: pengamatan dan pengalaman pribadi
  - 7) Ketidakpuasan: Tidak berpuas diri.
  - 8) Usia : Semangat, dan kekuatan fisik.
- b. Faktor lingkungan, seperti:
  - 1) a. Peluang, situasi yang menguntungkan
  - 2) Model peranan: tanggung jawab.
  - 3) Aktivitas: koordinasi
  - 4) Inkubator : sumber ide
  - 5) Sumber daya: alam, manusia dan teknologi
  - 6) Kebijakan pemerintah: peraturan bisnis

- c. Faktor Sosiologi, seperti:
  - 1) Jaringan kelompok.
  - 2) Orangtua: sebagai penentu kehidupan anaknya
  - 3) Model peranan: tanggung jawab dalam berperilaku

Bisnis yang sudah berkembang maju sangat tergantung pada kemampuan pribadi, organisasi dan lingkungan seperti :

- a. Wirausahawan, kemampuan mewujudkan ide kreatif
- b. Kepemimpinan, kemampuan menggerakkan dan memotivasi
- c. Komitmen, bertanggung jawab dalam manajerial, merencana, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan usaha
- d. Komitmen, bertanggung jawab dalam implimentasi dan pengendalian.
- e. Visi

## **5. Kelemahan Menjadi Wirausahawan**

Dewanti ( 2008:10) mengatakan kelemahan atau kerugian menjadi wirausahawan adalah :

- a. Memperoleh pendapatan atau penghasilan yang tidak pasti. Lain halnya dengan menjadi pegawai atau karyawan yang setiap bulannya selalu ada uang yang terima sebagai gaji atau upah. Tetapi sebagai wirausahawan belum tentu setiap hari kita dapat membawa uang pulang ke rumah. Disini memang terlihat sulit menjadi wirausahawan. Tetapi bila usaha kita itu sudah maju atau berhasil maka kita akan memperoleh uang yang banyak, sehingga uang tidak menjadi masalah bagi kita. Memang menjadi wirausahawan itu perlu kerja keras, tekun dan sabar sebelum kita dapat meraih kesuksesan.

- b. Bekerja keras. Sebenarnya dalam semua pekerjaan kita harus bekerja keras, termasuk bila kita menjadi wirausahawan. Kerja keras harus dilakukan agar kita memperoleh keberhasilan atau kesuksesan dalam berwirausaha. Semua wirausahawan pada mulanya memang harus bekerja keras sebelum mereka memperoleh keberhasilan, bahkan setelah berhasilpun mereka harus tetap bekerja keras supaya keberhasilannya dapat tetap dipertahankan.

- c. Jam kerja yang lebih panjang. Kalau kita menjadi karyawan atau pegawai, jam kerjanya sudah tertentu, baik masuk dan pulang bekerja sudah diatur. Tetapi sebagai wirausahawan, apalagi kalau usaha itu milik kita sendiri maka kita dapat menentukan sendiri jam berapa kita mau datang dan pulang dari kantor. Jadi jam kerja kita dapat lebih panjang dari jam kerja sebagai karyawan atau pegawai, walaupun sifatnya fleksibel atau dapat menyesuaikan diri dengan keadaan.

- d. Kualitas hidup yang masih rendah Umumnya wirausahawan itu memulai usaha bisnisnya dari kondisi ekonominya yang sulit sehingga saat memulai bisnis itu kualitas hidup mereka dalam keadaan sulit secara ekonomi. Dengan kata lain hidup mereka itu susah sampai usaha yang mereka lakukan itu membuahkan hasil.

## **6. Lulusan yang kreatif dan inovatif sehingga kelak menjadi kreator dan inovator.**

Dewasa ini sebagian besar perguruan tinggi mulai menyadari pentingnya kewirausahaan diajarkan bagi mahasiswa di perguruan tinggi. Tetapi sayangnya sebagian besar

perguruan tinggi itu hanya beranggapan bahwa melalui mata kuliah ini diharapkan lulusan itu nantinya mampu berwirausaha atau berbisnis. Karena itu tidak heran di sekolah menengah siswa hanya diajari berbisnis sematadengan menjual kuliner yang mereka bawa dari rumah. Sebenarnya tujuan alasan pemberian perkuliahan di perguruan tinggi tidak hanya sebatas itu. Melalui kuliah kewirausahaan diharapkan lulusan perguruan tinggi kelak dapat menjadi orang-orang yang kreatif dan inovatif. Dengan sifat kreatif dan inovatif, walaupun negara itu mampu menemukan sesuatu yang baru, sehingga mampu menjadikan negara itu maju dan rakyatnya sejahtera.

Sumber daya di negara kita ini sangat melimpah, tetapi kita belum dapat memanfaatkannya secara maksimal, sehingga sumber daya yang melimpah itu belum dapat memberikan kesejahteraan kepada bangsa kita.

Wirusahawan adalah orang yang pada hakikatnya sangat tergantung kepada kreativitas dan inovasinya. Kreativitas dan inovasi menjadi kunci bagi seorang wirausahawan yang saat ini masih sangat kurang dirasakan keberadaannya dan ketersediaannya di negara kita. Dengan adanya wirausahawan itu maka mereka dapat selalu berpikir kreatif dan menemukan sesuatu yang baru bagi bangsa dan negara kita sehingga kedua sikap mental ini dapat mengubah masa depan kita dan masa depan bangsa ini. Hanya dengan kreativitas dan inovasi negara kita dapat maju, sehingga mampu mensejahterakan rakyatnya. Kita negara-negara maju itu karena sudah banyak wirausahawannya yang mampu berbuat kreatif dan inovatif.

Semakin banyak wirausahawan di negara kita berarti semakin banyak

orang yang memiliki kemampuan kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Sehingga menemukan penemuan-penemuan baru yang lebih banyak untuk kesejahteraan kita dan bangsa kita. Peran pendidikan kewirausahaan yang sangat besar di sekolah maupun di perguruan tinggi adalah mendorong tumbuhnya kreator atau orang-orang yang mempunyai daya cipta dan orang-orang yang mampu menemukan sesuatu yang baru atau inovator. Semakin banyak creator dan inovator, maka semakin banyak sumber daya yang dapat dimanfaatkan, sehingga penghasilan negara meningkat dan negara itu mampu menciptakan kesejahteraan bagi penduduknya. Oleh karena itu pemberian kewirausahaan sangat diperlukan bagi peserta didik, semakin dini akan lebih semakin baik.

Kewirausahaan di perguruan tinggi harus mampu mendorong mahasiswa atau lulusan untuk berpikir kreatif dan menjadi inovatif. Dengan kreatif dan inovatif itu diharapkan lulusan perguruan tinggi dapat menjadi kreator dan inovator, sehingga banyak produk baru yang dihasilkan yang dapat membuka peluang usaha dari produk yang dihasilkan itu. Dengan adanya produk yang dihasilkan itu maka dapat memberikan penghasilan, yang akhirnya dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat.

## **7. Mampu memberi nilai tambah**

Seorang entrepreneur atau wirausahawan, pasti seorang inovator. Tetapi seorang inovator belum tentu dengan sendirinya mereka itu seorang entrepreneur bila produk yang mereka temukan itu tidak dapat membuka peluang usaha dan karena itu tidak diwirausahakan atau dibisniskan. Kewirausahaan itu berkaitan dengan kegiatan bisnis yang dilakukan oleh

seseorang. Oleh karena itu orang yang berbisnis saja yang dapat disebut sebagai wirausahawan

Sebenarnya lulusan perguruan tinggi itu telah memperoleh nilai tambah terhadap dirinya dari perkuliahan yang telah mereka tempuh itu, yaitu dalam bentuk tambahan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang lebih baik. Tetapi sejauh mana nilai tambah tersebut dapat memberikan pekerjaan yang layak kepada lulusan perguruan tinggi, ini tidak ada yang tahu. Begitu lulus dari perguruan tinggi, umumnya lulusan itu tidak diketahui lagi kemana, apakah mereka itu bekerja atau masih ada yang menganggur. Hal ini sulit diketahui. Lulusan perguruan tinggi seharusnya mampu memberikan nilai tambah terhadap sumber daya. Mereka harus dapat memberikan nilai tambah terhadap sumber daya yang ada atau tersedia. Melalui mata kuliah kewirausahaan yang diberikan kepada mahasiswa diperguruan tinggi. Nilai tambah itu dapat diperoleh dengan mengubah barang bekas, barang rongsokan menjadi emas atau barang yang bernilai. Seperti dikemukakan Ciputra (2008:4) kesejahteraan dan kelimpahruahan akan tercipta apabila kita sanggup lulusan itu diharapkan mampu menciptakan nilai tambah atau value added dari sumber daya yang ada itu. Kuliah Kewirausahaan itu memang melatih mahasiswa untuk berpikir kreatif memberi nilai tambah kepada sumber daya yang ada. Ini salah satu alasan atau kelebihan pemberian kuliah kewirausahaan diperguruan tinggi. Nilai tambah itu dapat diperoleh dengan mengubah barang rongsokan atau barang bekas menjadi barang yang bernilai atau emas. Seperti dikemukakan Ciputra (2008:4) kesejahteraan atau kelimpahruahan akan tercipta apabila kita sanggup mengubah kotoran dan

rongsokan. Sebaliknya sesuatu yang bernilai emas bisa berakhir menjadi kotoran dan rongsokan manakala tidak terdapat kecakapan entrepreneurship seperti menebangi kayu-kayu di hutan tanpa memperhatikan akibatnya terhadap lingkungan sehingga menimbulkan banjir, hutan yang gundul, longsor, kebakaran hutan, dll. Oleh karena itu kecakapan kewirausahaan sangat diperlukan dalam upaya mewujudkan kemampuan mengubah kotoran atau rongsokan, barang bekas menjadi emas. Melalui pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi. Melalui pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi sangat diharapkan mampu memotivasi mahasiswa memperoleh keterampilan kewirausahaan sebagai bekal untuk berwirausaha.

Keterampilan kewirausahaan sangat penting dan diperlukan bagi orang yang akan berwirausaha. Oleh karena itu kuliah kewirausahaan harus mampu memberikan bekal berwirausaha kepada mahasiswa atau setidaknya mampu memotivasi mahasiswa untuk membekali dirinya dengan keterampilan kewirausahaan.

#### **8. Dapat mengatasi pengangguran**

Ketika masih kecil atau baru didirikan, usaha bisnis kurang membutuhkan tenaga kerja karena sebagian pekerjaan masih dapat diatasi oleh anggota keluarga atau orang terdekat saja yang ikut membantu diusaha bisnis tersebut. Tetapi begitu usaha bisnis tersebut menjadi besar dan maju, maka bisnis tersebut membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak yang tenaga kerjanya harus direkrut dari luar lingkungan keluarga atau tenaga disekitar rumah. Dari sini dapat diketahui kewirausahaan dapat membantu mengatasi masalah

pengangguran. Dengan berwirausaha, wirausahawan dapat membukal lapangan kerja sehingga wirausahawan mampu mengatasi penangguran. Oleh karena itu sangat diharapkan pemerintah kita terus berusaha dapat menambah jumlah jumlah wirausahawan agar dapat membuka lapangan kerja dan membuka kesempatan kerja bagi lulusan perguruan tinggi yang masih menganggur. Selama ini untuk membuka kesempatan kerja itu negara kita terlalu mengandalkan investor asing atau dalam negeri. Tetapi menarik investor ini asing untuk membuka lapangan kerja itu ternyata tidak mudah. Lebih baik kita menggalakkan kewirausahaan di perguruan tinggi agar nanti mereka dapat berwirausaha. Setelah sukses berwirausaha mereka dapat membuka peluang kerja bagi penduduk yang masih menganggur.

### **9. Dapat membantu mengatasi kemiskinan**

Kewirausahaan berdasarkan pada konsep kreativitas dan inovasidalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia, sehingga tercipta produk baru yang dapat membuka peluang usaha. Dengan adanya peluang usaha ini membuka kesempatan bagi penduduk memperoleh pekerjaan. Dengan adanya pekerjaan itu berarti masyarakat memperoleh penghasilan, sehingga dapat membantu mereka dalam mengatasi kemiskinan. Kewirausahaan dapat membantu mengatasi kesulitan hidup atau kemiskinan yang dialami masyarakat. Seperti dikemukakan Ciputra (2008:4) telah dibuktikan bahwa kemiskinan, kemelaratn bisa dipatahkan dengan menggunakan kecakapan entrepreneurship Dengan pendapat ini jelas bahwa kewirausahaan dapat

membantu mengatasi kemiskinan yang dialami penduduk kita. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya dan besarnya peranan kewirausahaan dalam mengatasi kemiskinan namun seperti disebutkan diatas tadi bahwa penduduk tersebut harus memiliki keterampilan atau kecakapan kewirausahaan yang dapat menjadi bekal bagi mereka untuk berwirausaha. Kecakapan entrepreneurship atau kewirausahaan itu dapat berupan pengetahuan kewirausahaan dan keahlian yang kita pelajari yang dapat digunakan untuk menghasilkan produk untuk diwirausahakan seperti keahlian membuat kuliner, keterampilan membuat souvenir, dll. Dengan memiliki keterampilan untuk menghasilkan produk dan pengetahuan kewirausahaan, maka dapat terbuka peluang bagi masyarakat untuk berwirausaha. Dengan berwirausaha itu berarti masyarakat dapat memperoleh pekerjaan dan penghasilan, sehingga dapat membantu mengatasi penduduk yang miskin. Atas dasar ini dapat diketahui betapa pentingnya pendidikan kewirausahaan diajarkan di perguruan tinggi.

### **10. Menciptakan kerja**

Kewirausahaan mampu menciptakan kerja bagi orang lain, bukan sebagai pencari kerja. Seperti dikemukakan Ciputra (2008:9) pencari kerja jauh lebih banyak dari lapangan kerja yang tercipta. Oleh karena itu adanya pemikiran mendorong generasi muda untuk mengubah cara berpikir (mindset) mereka dari cari kerja menjadi pencipta kerja. Ini bukan sesuatu yang mustahil karena telah banyak generasi muda yang ternyata dapat menciptakan kerja bagi orang lain seperti Sandiaga Uno, dll.

### **11. Menghasilkan orang-orang yang mandiri**

Kewirausahaan mampu menghasilkan orang-orang yang mandiri, walaupun pada mulanya mereka hidup dalam kesulitan. Dengan kemandiriannya itu mereka mampu hidup diatas kemampuannya sendiri tanpa banyak tergantung kepada orang lain.

### **12. Membentuk mentalitas wirausahawan**

Mentalitas wirausahawan merupakan sikap mental yang harus dimiliki dan terbentuk pada diri seseorang yang ingin berwirausaha. Sikap mental ini akan mendorong seseorang untuk mempunyai keinginan untuk berwirausaha atau menjadi wirausahawan dengan semangat tinggi dan tidak mudah putus asa. Mereka selalu ingin mencoba bila menemui kesulitan maupun kegagalan dalam berwirausaha, sehingga mereka mampu menjalani kegiatan kewirausahaan itu. Ini sikap positif dari seorang wirausahawan yang mentalitas wirausahawannya sudah terbentuk dengan kuat

### **13. Kesimpulan**

Kewirausahaan merupakan proses yang berkaitan dengan proses kreatif dan inovatif. Sedangkan wirausahawan adalah orang yang kreatif dan inovatif dalam mengkombinasikan sumber daya yang tersedia, sehingga dapat tercipta suatu produk yang dapat diwirausahakan.. Ada banyak pentingnya pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi seperti untuk menciptakan peluang kerja, mengatasi pengangguran, memanfaatkan sumberdaya yang tersedia, pemanfaatan usaha. Tetapi yang lebih penting dari semua itu adalah mendorong terciptanya sifat

kreatif dan inovatif bagi mahasiswa dan lulusan.

### **Daftar Pustaka**

- Alma, uchari, 2003, EWIRAUSAHAAN, ALFABETA, BANDUNG.
- Bayu dan Yuyus suryana, 2010, Kewirausahaan, Pendekatan Karakteritik Wirausahawan sukses, Kencana Prenada, Media group, Jakarta.
- Ciputra,2008, quantum Leap, Bagaimana Entrepreneurship Dapat Mengubah Masa Depan anda dan masa depan bangsa, kompas, gamedia, jakarta.
- Hendro,2005, How to BecomeA Smart Entrepreneur And to Start New business, Andi, Yogyakarta.